Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Proses Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Riski Aulia[1], Arwin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Cooperative Learning type Two Stay Two Stray

Kata Kunci:
Learning Process, Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

ABSTRACT

This research was motivated by the results of observations found in schools, namely student activity in learning was still lacking, learning tended to be monotonous so that students became quiet and bored when learning and low self-confidence of students when delivering work results. The purpose of this study was to describe the thematic integrated learning process with a cooperative model of the type two stay two stray.
The subjects of this study were teachers and fourth grade students who collected 25 people including 12 female students and 13 male students. The approach used is the approach and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection.The results of the first cycle of RPP research are an average of 89.76% with qualifications (B) and 95.45% in second cycle with qualifications (SB). The implementation of the learning process in the first cycle of teacher aspects is 85.71% with qualifications (B) and the second cycle is 96.42 with qualifications (SB), the implementation of the student aspects of cycle I is 85.71% with qualifications (B) and cycle II is 96.42 with qualifications (SB). The results of the first cycle obtained an average of 71.65 with qualifications (B) and the second cycle of 85.90 with qualifications (SB). Based on these results, it can be said that the Two Stay Two Stray type cooperative model can improve students' integrated thematic learning outcomes in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa menjadi pendiam dan bosan saat pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri siswa saat menyampaikan hasil kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang yang diantaranya 12 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 89,76% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,45% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42 dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42 dengan kualifikasi (SB). Hasil penilaian siklus I diperoleh rata-rata 71,65 dengan kualifikasi (B) dan siklus II 85,90 dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
riskiaulia2607@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan efektif agar siswa dapat berkembang secara maksimal Seperti yang terdapat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran disekolah dasar merupakan suatu proses interaksi baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan lingkungannya yang memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan mental dan intelektual siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen yang ada didalamnya. Dari sekian banyak komponen maka yang paling utama adalah adanya siswa, guru, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini pemerintah telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar, yaitu menurut kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara tematik. terpadu, pembelajaran tematik terpadu dinilai mampu meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Rusman (2018:368) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya

dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajara materi pelajaran, (7) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atausumber belajar lain yang relevan, (8) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, danpenutup, dan (9) penilaian hasil pembelajaran.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu: 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Pembelajaran membuat siswa aktif mencari, 3) Pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan 5) Pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis. Permendikbud, No.67 tahun 2013 (dalam School Education Journal Vol 9 No 4, 2019: 346-347).

Dalam peningkatan proses pembelajaran siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya *pertama,* guru masih berpatokan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada buku guru, *kedua*, guru belum mampu membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan pada saat pembelajaran, *Ketiga,* guru lebih cenderung monoton saat pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pendiam selama proses pembelajaran, *keempat,* guru belum mampu memancing siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kedepan kelas.

Permasalahan-permasalahan yang pembelajaran diatas menimbulkan dampak bagi siswa yaitu, (1) siswa menjadi kurang aktif pada saat proses pembelajaran, (2) beberapa siswa lebih cenderung pendiam selama proses pembelajaran berlangsung, (3) dalam proses pembelajaran siswa kurang berani dalam menyampaikan hasil kerjanya.

Dari fenomena-fenomena diatas peneliti dapat menyimpulkan menjadi suatu masalah yakni, proses pembelajaran tematik terpadu kurang efektif maka diadakan tindak lanjut yang dilakukan agar proses pembelajaran siswa dapat meningkat. Salah satu tindakan yang tepat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar disekolah dasar adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena model ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani menyampaikan hasil belajarnya dan elatih kemampuan berbicara siswa

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stra* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008 : 45) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.

Pendapat ini lebih lanjut di pertegas oleh Arikunto (2009 : 57) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas.

Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juli tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 03 Pakan Labuah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yakni siklus 1 (satu) dilaksanakan 2x pertemuan, siklus 1 pertemuan 1 kamis 8 april 2021, siklus 1 pertemuan 2 jumat 9 april 2021dan siklus 2 (dua) dilaksanakan 1x pertemuan senin 13 april 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Prosedur Penelitian

1)Tahap Perencanaan Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti merumuskan permasalahan yang diangkat sebagai permasalahan penetian, yakni menjalankan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesuai dengan langkah-langkahnya. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer. 3) Tahap pengamatan, Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat guru sebagai praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam kegiatan ini peneliti mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I dan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat memengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanan siklus selanjutnya. 4) Refleksi, Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir itu disertai lembar pengamatan dan evaluasi kemampuan siswa. Pada tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi tentang tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang dibahas yaitu menganalisis tindakan yang baru saja dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pela tindakaksanaan yang baru selesai dilakukan, refleksi dilakukan bersama hasilnya digunakan sebagai masukan untuk tindakan selanjutnya.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dan wawancara dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *TwoStay Two Stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sejauh mana mereka dapat memahami masalah sosial di lingkungannya.

Sumber data penelitian ini yaitu proses pembelajaran tematik terpadu dengan

menggunakan model kooperatif tipe *TwoStay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan lembar tes yang terdiri dari: Lembar penilaian RPP, Lembar Observasi, dan Lembar tes berbentuk soal.

Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata-kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penlitian dan berkaitan dengan kejadian-kejadian di sekitar objek penelitian.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap penilaian proses belajar siswa dalam Kunandar (2015:130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, rumusnya yaitu:

Nilai = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ skor\ maksimal}$ X 100%

Rumus konversi skala 4 :

Nilai akhir siswa = $\frac{Nilai}{100}\ x\ 4$

Nilai yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan konversi nilai. Sesuai dengan Kunandar (2015:100), kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4, sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: Peringkat Sangat Baik (SB) = nilai $90 < SB \leq 100$, Baik (B) = nilai $75 < B \leq 90$, Cukup (C) = nilai $60 < C \leq 75$, dan Kurang (K) = nilai ≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah dipersiapkan. Perencanaan merupakann bagian dari proses pembelajaran, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada perencanaan yang disusun oleh guru. Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada semester 2 dan berpedoman pada kurikulum 2013 dan diwujudkan dalam bentuk RPP.

Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 pada perencanaan atau RPP diperoleh persentase 88,63% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 90,90% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B), dan untuk aspek siswa memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan siklus I pertemuan 2 pada aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B) dan untuk aspek siswa memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Proses belajar siswa pada pada siklus I menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi yang diajarkan, ini terbukti dari analisis penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu 76 dengan kualifikasi baik. sedangkan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80 dengan kualifikasi baik, dan masih ada 8 siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II perencanaan atau RPP mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada RPP. Persentase yang diperoleh dari perencanaan atau RPP pada siklus II yaitu 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aspek siswa 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat dari siklus sebelumnya.

Proses belajar siswa pada pada siklus II sudah mengalami peningkatan, pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata yaitu 84 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, dari hasil yang diproleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *TwoStay Two Stray* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Hasil penilaian RPP siklus I memperoleh persentase 89,76% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,45% dengan kualifikasi (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan pada aspek guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara Siswa. Pada aspek pengetahuan siklus I rata-rata kelas 71,65 dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II 85,90 dengan kualifikasi (SB). Pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 73,92 dengan kualifikasi (B) dan siklus II 84,85 dengan kualifikasi (SB).

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.